

PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK DI SMA ISLAM AL MA'ARIF SINGOSARI MALANG

Supriyono[✉]

Magister Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana Universitas Islam Malang

DOI: 10.29313/tjpi.v12i1.11739

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan, mengetahui dan menganalisa nilai toleransi melalui Pendidikan Agama Islam pada peserta didik. Dengan jumlah siswa yang begitu banyak yang dimana setiap anak mempunyai karakter sifat yang berbeda satu dengan lainnya yang dalam perbedaan tersebut terkadang terdapat sikap kurang menghargai sesama temannya atau biasa disebut membully teman, dan karena masa remaja dan pubertas bagi usia seorang pelajar ingin mengekspresikan dirinya melalui berbagai cara, terkadang juga masih labil, salah satunya yaitu membolos disaat jam pelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana dokumen diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang dianalisis dengan reduksi dokumen, penyajian dokumen, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tasamuh siswa berada pada kategori baik, dan strategi yang dilakukan guru menggunakan model seperti keteladanan, pembiasaan, motivasi, komunikasi dan evaluasi untuk menanamkan nilai toleransi pada peserta didik di SMA Islam Al Ma'arif Singosari.

Kata Kunci: Nilai Toleransi; Pendidikan Agama Islam.

Copyright (c) 2023 Supriyono.

✉ Corresponding author :

Email Address : Supriyono954738@gmail.com

Received April 08, 2021. Accepted June 10, 2023. Published June 10, 2023.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara pluralis artinya bahwa Indonesia adalah bangsa yang dihuni oleh beragam budaya, ras, suku, bahasa, adat-istiadat serta agama. Ada budaya Jawa, Sunda, Madura, Batak, dan lainnya. Setiap budaya memiliki bahasa, dan adat istiadat yang tidak sama pula. Selain itu, agama yang dianut masyarakat pun berbeda-beda walaupun mayoritas adalah pemeluk Islam, namun di negara ini masih ada penganut Katolik, Kristen, Hindu, Budha, Konghucu, dan sebagainya. Dengan kata lain bahwa Indonesia adalah negara yang penduduknya majemuk dari segi suku, bagsa, budaya dan agama. (Qodir, 2009)

Kemajemukan tersebut sudah merupakan sunnatullah sebagaimana dalam Qs. Al Hujurat ayat 13 Allah berfirman:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal". (Q.S Al-Hujaraat, 13 : 49)

Dalam ayat diatas jelas bahwa Al-Qur'an mengakui adanya faktor pembeda ayat tersebut memberi legitimasi terhadap adanya faktor pembedaitu sebagai sesuatu yang alami dan memang diciptakan oleh Tuhan. Tetapi ajaran agama menyatakan agar hal itu diperlakukan untuk saling mengenal. Namun manusia harus ingat bahwa mereka tergolong dalam umat manusia yang satu. Agama salah satunya berfungsi untuk mengingatkan persamaan diantara manusia itu sebagai landasan untuk persahabatan, toleransi dan tolong-menolong. Kemajemukan ini merupakan suatu khazanah yang di miliki bangsa Indonesia yang patut di banggakan, namun di sisi lain sekaligus merupakan tantangan yang harus dikelola dengan baik. Jika tidak, bukan tidak mungkin akan menjadi ancaman yang serius terjadinya disintegrasi bangsa. (Ahmad, 2015) Dalam masyarakat yang multi agama seringkali timbul pertentangan antar pemeluk agama yang berbeda. Secara umum konflik antar pemeluk agama tersebutdisebabkan oleh beberapa faktor antara lain seperti pelecehan terhadap agama dan pemimpin spiritual sebuah agama tertentu, perlakuan aparat yang tidak adil terhadap pemeluk agama tertentu, kecemburuan ekonomi dan kepentingan politik. (Taqin, 2007)

Dalam ajaran Islam baik Al-Qur'an maupun hadits ditemukan banyak petunjuk yang mendorong ajaran umat Islam memelihara persaudaraan dan persatuan diantara sesama warga masyarakat. (Nurdin & Mikdar, 2009). Sebenarnya toleransi lahir dari watak Islam, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dapat dengan mudah mendukung etika perbedaan dan toleransi. Al-Qur'an menerima kenyataan perbedaan dan keragaman dalam masyarakat. Hal ini tercantum dalam Q.S Al-Kafirun (109): 1-6 yang berbunyi :

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya : 1. Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, 2. aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.3. dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah.4. dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,5. dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah.6. untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku." (Q.S Al-Kafirun, 1-6 : 109).

Ayat tersebut menjelaskan tentang toleransi dalam pergaulan hidup antara umat beragama, yang didasarkan kepada; setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadat (ritual) dengan sistem dan cara tersendiri yang ditaklifkan (dibebankan) serta menjadi tanggung jawab orang yang memeluknya. (Munawar, 2005). Salah satu hal penting yang perlu dilakukan adalah membangun rasa toleransi dalam masyarakat. Toleransi antar umat beragama merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya sikap toleransi pada setiap diri

individu maka akan terwujudnya kehidupan yang rukun dan damai. Toleransi pada dasarnya adalah kemampuan memahami dan menerima adanya perbedaan antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain dan begitupun antara agama yang satu dengan agama yang lain. Dialog dan saling menghargai, toleransi merupakan kunci dalam upaya membangun kehidupan bersama yang harmonis. (Setyawati, 2014). Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya sudah mengandung konsep pendidikan toleransi. Hal itu bisa dilihat dari konsep menghormati penganut agama lain sebagai wujud kesatuan dan persatuan bangsa. Selain itu banyak muatan nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam yang sejalan dengan nilai multikultural, seperti nilai demokrasi, keadilan, toleransi, dan nilai yang lainnya. Namun demikian, diperlukan konsep yang jelas terkait dengan nilai-nilai toleransi yang terintegrasi dengan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

Disamping itu, nilai-nilai toleransi tersebut sudah menjadi bagian dari pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah ini. SMA Islam Singosari Terkait dengan apa yang telah dijelaskan di atas, peneliti memilih SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang sebagai objek penelitian dikarenakan pembelajarannya, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sudah mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam membentuk karakter dan kepribadian siswanya (Documentasi SMA Islam Al Ma'arif Singosari, 26 Nopember 2020). Lembaga pendidikan menengah atas "SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang" merupakan salah satu sekolah yang mempunyai banyak pelajar dari berbagai kalangan suku dan budaya yang mayoritasnya terdiri dari berbagai kota di luar Kabupaten Malang, yang pada umumnya mereka turut menjadi santri di Pondok Pesantren yang tersebar di sekitar lokasi sekolah pada tahun ajaran ini tahun 2019-2020 siswa yang belajar di SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang berjumlah 576 siswa dengan rincian jumlah siswanya adalah 189 dan siswinya 387 orang masing-masing terbagi 15 kelas. Dengan jumlah siswa yang begitu banyak yang dimana setiap anak mempunyai karakter sifat yang berbeda satu dengan lainnya yang dalam perbedaan tersebut terkadang terdapat sikap kurang menghargai sesama temannya atau biasa disebut membully teman, dan karena masa remaja dan pubertas bagi usia seorang pelajar ingin mengekspresikan dirinya melalui berbagai cara, terkadang juga masih labil, salah satunya yaitu membolos disaat jam pelajaran. (Documentasi SMA Islam Al Ma'arif Singosari, 01 Desember 2020).

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat langsung tingkah laku peserta didik yang tidak menghargai orang lain, seperti: ada peserta didik yang tidak menghargai seorang pedagang, ketika pesanan peserta didik sudah siap pedagang tersebut menyuruh peserta didik mengambil pesannya, tetapi peserta didik tersebut malah berteriak dengan nada yang tidak sopan dan menyuruh pedagang tersebut untuk mengantarkan pesannya ke dalam kelas. Peneliti juga melihat ada peserta didik yang mengejek temannya yang bertubuh kecil. Kurangnya penanaman dalam menjunjung tinggi moralitas, kedisiplinan, kepedulian humanistik, dan kejujuran dalam berperilaku sehari-hari. Peneliti juga melihat sebagian peserta didik yang tidak disiplin, pada saat jam masuk sekolah masih ada para peserta didik yang duduk di parkir luar sekolah dan bermain game bersama teman-temannya dan datang ke sekolah tidak tepat waktu atau terlambat. Banyaknya peserta didik yang kurang memahami terhadap pembelajaran toleransi (Documentasi SMA Islam Al Ma'arif Singosari, 26 Nopember 2020).

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mendeskripsikan nilai-nilai toleran yang ditanamkan melalui Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMA Islam Al Ma'arif Singosari; Untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai toleran melalui pendidikan Islam pada peserta didik di SMA Islam Al Ma'arif Singosari; dan Untuk menganalisa model penanaman nilai-nilai toleransi melalui Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMA Islam Al Ma'arif Singosari.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah dengan Pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajiannya itu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan

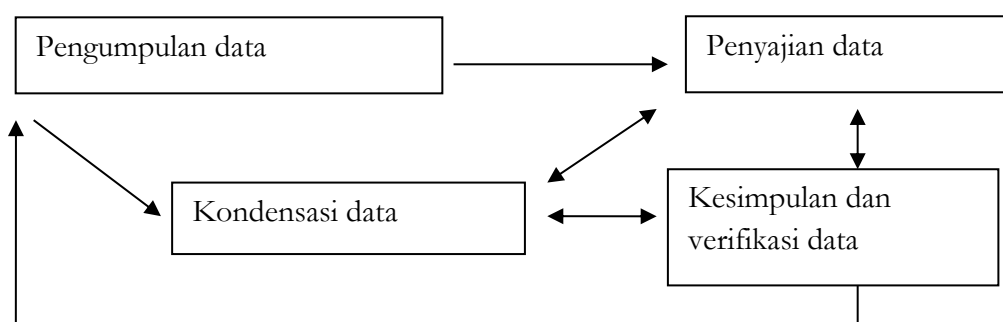
adalah deskriptif, penelitian deskriptif yang menjelaskan pada jenis penelitian dengan mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala, peristiwa atau fenomena-fenomena yang terjadi, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut: 1) Observasi, menjelaskan metode observasi (pengamatan) sebagai sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat gejala-gejala yang ada sesuai dengan maknanya, dengan yang diberikan atau dipahami oleh para warga yang ditelitinya (Ghony & Almanshur, 2012).

Peneliti menggunakan metode observasi langsung dalam penelitian ini, Karena hal ini mampu untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih obyektif. Selain itu metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati keadaan lokasi yang dijadikan obyek penelitian yakni SMA Islam Singosari Al Ma'arif Malang, dan untuk mengetahui bagaimana kondisinya seperti: letak geografis, kegiatan sekolah, dokumen-dokumen dan sebagainya. 2) Wawancara, Metode ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung. Nasution menyatakan bahwa: "teknik wawancara terutama dilakukan terhadap pendapat, persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang dengan cara wawancara mendalam dan intensif" (Ghony & Almanshur, 2012).

Dalam pengumpulan data melalui metode wawancara terstruktur peneliti mempersiapkan berbagai pertanyaan mengenai penanaman nilai-nilai toleransi yang pelaksanaannya ditujukan kepada: 1) Kepala Sekolah SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang, 2) Waka Kurikulum SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang, 3) Guru PAI SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang, 4) Siswa SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang. Peneliti membuat instrument wawancara guna memperoleh data temuan menjawab fokus pertama, bagaimana sikap toleransi peserta didik SMA Islam Singosari Malang, fokus kedua, apa saja faktor pendukung dan penghambat sikap toleransi peserta didik, dan fokus ketiga, bagaimana mengatasi solusi penghambat dalam sikap toleransi pada peserta didik SMA Islam Singosari Malang. 5) Dokumentasi, dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mengkaji dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Data dalam penelitian kualitatif pada umumnya diperoleh dari sumber manusia atau human resources melalui observasi dan wawancara. Di samping itu, ada pula sumber bukan manusia atau nonhuman resources seperti: dokumen, foto, dan bahan statistik. (Ghony & Almanshur, 2012)

Dengan metode ini, peneliti menggali data berdasarkan catatan-catatan di lapangan atau catatan pada waktu observasi di lapangan. Adapun tujuan menggunakan metode ini untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga yang diteliti serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di SMA Islam Singosari Malang, dan hasil-hasil dokumentasi ini akan di jadikan sebagai bahan data sekunder dalam penelitian tentang penanaman nilai nilai toleransi melalui Pendidikan Agama di Islam SMA Islam Singosari Malang. Aktivitas dalam analisis data, meliputi Condensation (ringkasan), data display (penyajian data), conclusion drawing (penarikan simpulan serta verifikasinya) dan menelaah seluruh data. Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data menurut Miles Huberman :1) Condensation (ringkasan) yakni presentasi dari kejadian atau peristiwa yang panjang disajikan secara singkat atau juga cara yang baik untuk memotong atau memangkas menyajikan hasil esai panjang dan disajikan dalam bentuk pendek dan singkat. Data condensation memiliki konsep yang sama dengan reduksi data. Data yang diperoleh di lapangan akan terus bertambah jumlahnya dan harus segera. Bagan Analisis Data Kualitatif Model Interactive Miles Huberman 70 dicatat atau diketik secara teliti dalam bentuk yang uraian yang rinci. Data-data yang diperoleh tersebut harus segera direduksi yaitu dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari pola atau temanya untuk memudahkan analisis data. Secara singkat, dalam tahap data condensation terdapat reduksi data yang merupakan kegiatan untuk menyusun data-data yang ada secara singkat sistematis agar mudah untuk dipahami. Dari bentuk uraian ini kemudian direduksi, dirangkum, untuk kemudian diambil dan dipilih data-data pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting yang berhubungan langsung dengan penelitian. 2) Penyajian Data (*Data Display*) dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara

menggambarkan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung dengan dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun sejenisnya untuk diadakannya suatu kesimpulan. 3) Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*) adalah melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan. 5) Menelaah seluruh data; yaitu berbagai data yang berhasil dikumpulkan baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi itu dibaca, dipelajari, dan ditelaah serta dipahami secara seksama.



Gambar 1. Data Collection, Data Display Data, Condensation, Conclusion Drawing Verifying

Adapun uji keabsahan data menurut Moleong (2007: 173) dalam penelitian kualitatif yaitu: 1) Pengamatan lebih lama terhadap data yang telah di dapat di lakukan untuk mengecek kebasahan data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi agar hasil dari penelitian ini benar-benar faktual. 2) Wawancara lebih mendalam yang di lakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui secara detail masalah-masalah objek penelitian agar hasil yang di peroleh dapat di pertanggung jawabkan secara faktual. 3) Peneliti juga berdiskusi dengan teman sejawat yang kemudian hasil diskusi tersebut peneliti ambil jika berkaitan dengan judul penelitian ini. 4) Triangulasi data dibantu oleh teman sejawat dan pihak-pihak yang faham akan penelitian ini. Kecukupan referensi dalam penyajian data dilakukan dengan membaca dan menelaah secara berulang sumber data serta sumber pustaka yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini, agar diperoleh hasil penelitian yang dapat dipahami (Moleong, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini pemaparan tentang temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang, Penulis melakukan wawancara dengan mengadakan tanya-jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini, yakni; Guru PAI , kepala sekolah wakur humas dan peserta didik SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

Bentuk Nilai Toleransi

Nilai-nilai Toleransi yang ditanamkan Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SMA Islam Al Ma'arif Singosari Nilai-nilai Toleransi yang ada dan berkembang di SMA Islam Al Ma'arif Singosari adalah: 1) Nilai toleransi dalam bentuk menerima perbedaan latar belakang asal daerah dan saling menghormati dan menghargai perbedaan; (2) Nilai Kejujuran dalam bentuk: mengakui kesalahan, Mengakui dan menyadari sebuah pelanggaran yang memang dilakukan, dan menjalankan tanggung jawab dengan baik dan benar; (3) Nilai Kedamaian dan kemanusiaan dalam bentuk rukun dalam perbedaan dan tidak terlalu mengedepankan perbedaan; (4)

Nilai Kepedulian dalam bentuk: menggantikan tugas teman yang berhalangan atau sedang melaksanakan ibadah dan senantiasa memikirkan kondisi orang lain; (5) Nilai Keadilan dalam bentuk penerapan peraturan sekolah yang merata dan tidak pandang bulu, dan mempertimbangkan tingkat pelanggaran dan kondisi peserta didik dalam memberlakukan hukuman; (6) Nilai Sosial / Kerjasama dalam bentuk: peserta didik bertindak sebagai panitia dalam suatu peringatan hari besar Islam, seperti kegiatan Maulid Nabi, Isroq Mi'roj, Tahun baru hijrah, penyembelihan hewan qurban di bulan besar, dan kegiatan halal bihalal di bulan Syawal.

Toleransi dibatasi pada kepercayaan individu, karena satu hal ini tidak bisa dikompromikan. Jika sekedar ucapan ataupun ikut merayakan hari besar agama lain tidak masalah, selama tidak mengikuti ritua libadah agama lain. Adapun bentuk penanaman dalam nilai toleransi peserta didik, yaitu: Memberikan pembelajaran pendidikan agama pada siswa dengan selalu menghubungkan dengan perilaku toleransi beragama; Menanamkan sikap saling cinta bangsa dan sesama, sehingga sikap saling curiga terhadap kelompok lain dapat dihindarkan; Menghubungkan materi toleransi dengan ajaran pada Pendidikan agama, baik pada Al Qur'an maupun Al Kitab, sehingga mengetahui landasan toleransi beragama; Guru memberikan tauladan atau contoh langsung kepada peserta didik dalam menjalin hubunganyang baik dengan semua warga sekolah baik yang sesama agama maupun berbeda; dan Penerapan langsung toleransi beragama pada kegiatan pembelajaran di sekolah.

Proses Penanaman Nilai Toleransi

Perencanaan pembelajaran, perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang pencapaian tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serat dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pada perencanaan pembelajaran yan dibuat oleh guru PAI tersebut, sebagai salah satu perangkat yang paling utama, sebagai pencapaian indikator dan kompetensi beserta tujuan dalam pencapaian pembelajaran. Sebagai salah satu kompetendi dasar yang Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Contoh dari perilaku jujur yang di lakukan peserta didik saat adanya pertanyaan tentang nama dan biodata dari peserta didik, selain itu kegemaramn dan kegiatan lainnya, prilaku disiplin juga di laksanakan pada peserta didik di sekolah kelas IX tersebut, salah satunya pada kegiatan sekolah, istirahat serta jam berakhir, bahkan pada seragam pun memiliki kedisiplinan serta aturan yang disesuaikan oleh peserta didik di SMA Islam Al Ma'arif Singosari tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran , pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang sadar tujuan, yaitu untuk meningkatkan aspek kognitif psikomotorik maupun afektif peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran ini diterapkan terhadap setiap proses dari produk yang terkait dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, Sistem pembelajaran dibangun berdasarkan perencanaan yang relevan dengan tujuan, ranah belajar dan penajaman yang tepat. Pelaksanaan Pembelajaran dilaksanakan menggunakan berbagai strategi dan metode yang beragam, hal tersebut dapat mendorong peserta didik untuk berpikir, memahami dan melaksanakan, salah satunya pada pembelajaran nilai toleransi pada pembelajaran PAI di kelas. Selain itu, diharapkan dapat membentuk karakter yang berakhlak mulia, baik dari sikap dan perkataan, dengan pembelajaran nilai toleransi oleh guru PAI tersebut.

Penyampaian materi, pembelajaran guru menyampaikan materi menggunakan metode diskusi yang disesuaikan dengan materi tentang toleransi. Pelaksanaan pembelajaran bertempat di mushola. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari beberapa siswa. Guru memilih siswa dengan kemampuan yang berbeda dan dari suku yang berbeda dalam satu kelompok. Hal ini juga bagian dari upaya menanamkan nilai-nilai toleransi. Dalam proses pembelajaran metode diskusi siswa dilatih untuk mau mendengarkan pendapat orang lain, siap berbeda pendapat orang lain. Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab. Upaya lain dalam menanamkan sikap toleransi terhadap orang lain adalah dengan tidak memaksakan

kehendak pribadi pada orang lain. Sikap tersebut dapat dicontohkan pada saat adanya diskusi di kelas tentang pemecahan masalah yang harus di hadapi dengan saling memahami karakter dan keyakinan masing-masing.

Model Penanaman Nilai Toleransi

Model pada konteks Pendidikan Agama Islam yaitu suatu cara yang ditempuh oleh guru dalam melaksanakan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik di SMA Islam Al Ma'arif Singosari guna mencapai tujuan pendidikan melalui model yaitu: 1) Keteladanan Guru mempunyai andil yang besar dalam mendidik nilai toleransi peserta didik. Guru sebaga pendidik harus mencerminkan sifat dan perilaku yang baik kepada peserta didik. Guru merupakan panutan bagi peserta didik Sesuatu yang dilakukan oleh guru akan ditiru atau dicontoh oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru harus selalu menjadi *Usmah* (teladan) yang baik kepada peserta didik, 2) Pembiasaan, pembiasaan merupakan aktivitas yang dilakukan secara berulang- ulang sehingga menjadi kebiasaan yang pada akhirnya akan berubah menjadi nilai – nilai toleransi Pembiasaan yang diterapkan di SMA Islam Al Ma'arif Singosari peserta didik yaitu dengan melaksanakan shalat duha, shalat dzuhur berjama'ah. Pembiasaan inilah yang menjadikan peserta didik ketika waktu shalat akan berbondong-bondong untuk pergi ke masjid. 3) Motivasi Motivasi merupakan dorongan yang dilakukan untuk meningkatkan semangat dalam mencapai sesuatu. Motivasi yang sering dilakukan guru di SMA Islam Al Ma'arif Singosari dalam bentuk cerita dimana dengan cerita yang disampaikan peserta didik dapat mengambil pelajaran dan hikmah yang terkandung pada cerita tersebut. 4) Motivasi juga aka disampaikan guru kepada peserta didik ketika mendapat momen yang pas. Seperti ketika melihat peserta didik yang menangis ketika datang ke sekolah, maka guru akan menghampiri peserta didik tersebut dan memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga peserta didik terlihat senang kembali. 5) Komunikasi Komunikasi yang baik kepada peserta didik, orang tua dan komite sekolah SMA Islam Al Ma'arif Singosari dan orang tua merupakan mitra sekolah dalam membantu menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Sehingga pendidikan karakter tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab sekolah tetapi juga komite sekolah dan orang tua murid secara umum. 6) Evaluasi, evaluasi pendidikan karakter bersifat: Evaluasi di SMA Islam Al Ma'arif Singosari berdasarkan tujuan yang dilakukan melalui tahapan diagnostik, selektif, penempatan, formatif, dan sumatif untuk triwulan sekali, secara spontanitas (tanpa harus menunggu triwulan, jika benar-benar penting dan mendesak), dan berdasarkan kebutuhan.

Tabel 1. Implikasi Nilai-nilai Toleransi

No	Masalah Penelitian	Temuan Penelitian	Implikasi Penelitian
1.	Nilai – nilai toleransi yang di tanamkan melalui Pendidikan Agama Islam	a) Nilai Toleran	<ul style="list-style-type: none">● Menerima perbedaan latar belakang agama● Saling menghormati dan menghargai perbedaan
		b) Nilai Kejujuran	<ul style="list-style-type: none">● Mengakui kesalahan● Mengakui dan menyadari sebuah pelanggaran yang memang dilakukan● Menjalankan tanggung jawab dengan baik dan benar
		a) Nilai Kedamaian & Kemanusiaan	<ul style="list-style-type: none">● Rukun dalam perbedaan● Tidak terlalu mengedepankan perbedaan masing-masing

		b) Nilai Kepedulian	<ul style="list-style-type: none"> • Menggantikan tugas teman yang berhalangan atau sedang waktunya melaksanakan ibadah • Senantiasa memikirkan kondisi orang lain
		c) Nilai Keadilan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bergilir untuk bertindak sebagai panitia dalam suatu peringatan hari besar agama Islam .
2	Proses nilai – nilai toleransi yang di tanamkan melalui Pendidikan Agama Islam	a) Pembelajaran PAI berbasis Kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Mencantumkan nilai-nilai toleransi yang sudah menjadi tujuan pembelajaran PAI, di antaranya saling menghormati beda pendapat, dan diskusi bersama atas sebuah permasalahan. • Saling mengingatkan dan saling membantu kepada murid atau antar sesama siswa, baik yang mengalamikesulitan dalam menginternalisasian nilai toleransi atau dalam hal mengimplementasikannya. • Kelas membuat budaya yang mampumembentuk akhlak murid dengan mengamalkan 5S, senyum, salam, sapa, sopan, dan santun.
		b) Pembelajaran PAI Berbasis Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Saling bersalaman ketika datang, • Piket harian, • Upacara rutin setiap hari senin, • Upacara peringatan hari besar nasional (PHBN), • Pemeriksaankebersihan dan kerapian badan setiap seminggu sekali, • Jum'at bersih, • Beribadah bersama atau salat duhur berjamaah, setiap • Memulaipelajaran diawali dengan doa bersama terlebih dahulu dandiakhiri dengan doa pula

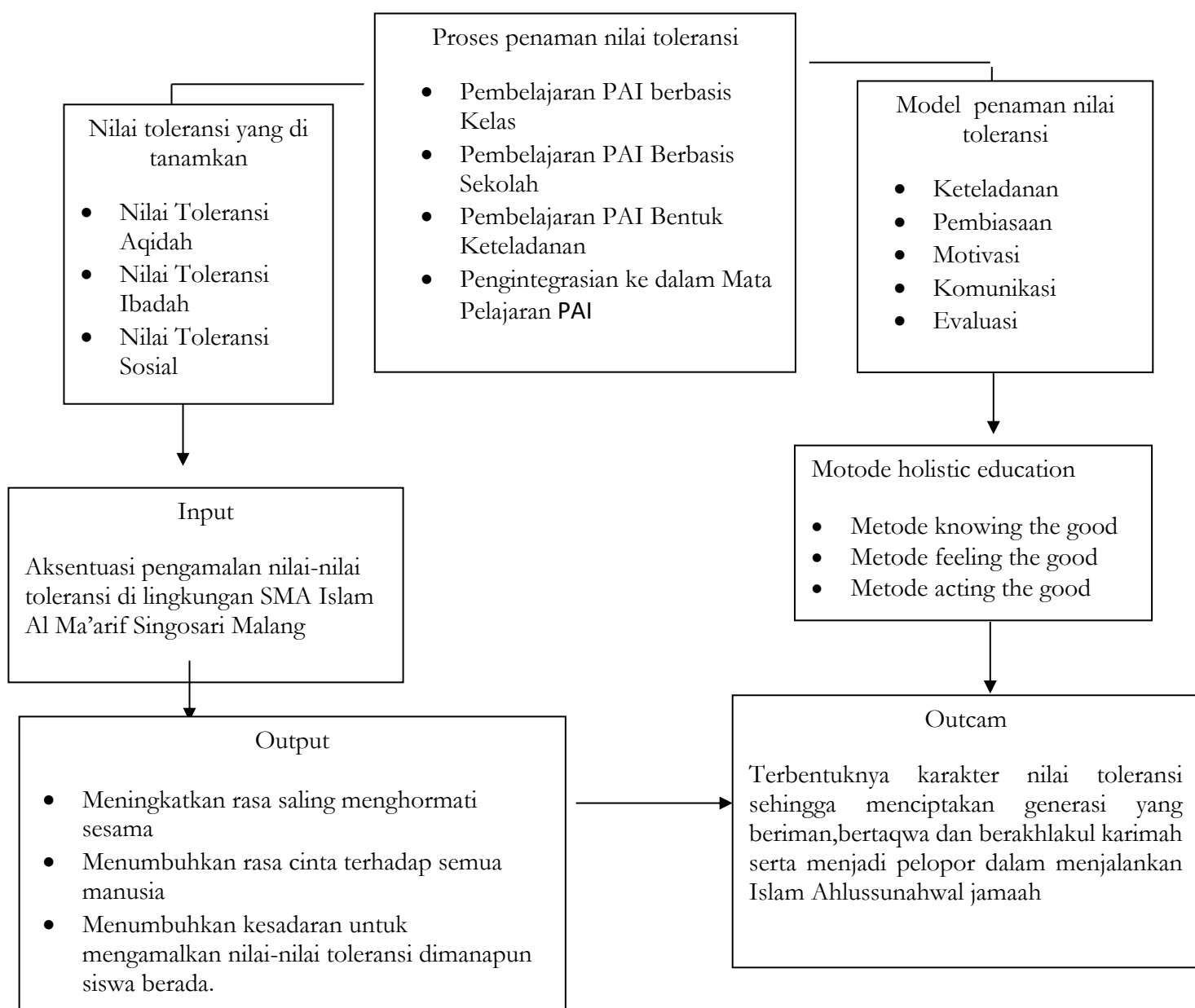
	c) Pembelajaran PAI Bentuk Keteladanan	<ul style="list-style-type: none">• Guru menjadi panutan bagi semua murid• Gmemiliki akhlak yang mulia berbudi luhur• Guru juga menekankan perilaku dan budi pekerti yang baik• Guru sebagai <i>uswatun hasanah</i> atau suri teladan yang baik bagi siswanya.	
	d) Pengintegrasian ke dalam Mata Pelajaran PAI	<ul style="list-style-type: none">• Pada saat pembelajaran, akan dipantau aktivitas siswa dan dinilai dari sis afektif atau sikap• Guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi beragama melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran• Guru akan tahu watak dan karakter siswa, apa sudah memiliki nilai toleransi pada dirinya atau masih belum.• Karakter yang menjadi target dan diharapkan tercantum dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	
3	Model nilai – nilai toleransi yang di tanamkan melalui Pendidikan Agama Islam	a) Melalui keteladanan	<ul style="list-style-type: none">• Keteladanan memiliki sumbangsih yang sangat besar dalam mendidik karakter.• Keteladanan lebih mengutamakan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi, apalagi di dukung dengan suasana yang memungkinkan anak melakukannya ke arah itu”
		b) Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none">• Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam mencapai tujuan, yang dalam prosesnya diperlukan metode yang efektif dan menyenangkan.• Oleh karena itu, ada suatu prinsip umum dalam memfungsikan metode.• Pembelajaran perlu disampaikan dalam suasana

	interaktif, menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan, motivasi dan memberikan ruang gerak yang lebih leluasa kepada peserta didik dalam membentuk kompetensi dirinya untuk mencapai tujuan
c) Motivasi	<ul style="list-style-type: none">• Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar.• Memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai
e) Komunikasi	<ul style="list-style-type: none">• Guru aktif dan siswa pasif, mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran.• Dalam komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, guru berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi, demikian pula halnya dengan siswa, bisa sebagai penerima aksi bisa pula sebagai pemberi aksi. Hal ini menyebabkan terjadi dialog antara guru dan siswa.• Dalam komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dan siswa. Siswa dituntut lebih aktif daripada guru, seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi anak didik lain
f) Evaluasi	<ul style="list-style-type: none">• Evaluasi merupakan kegiatan untuk menentukan nilai atau harga tentang sesuatu, termasuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produk, prosedur, serta alternatif strategi yang digunakan untuk

mencapai tujuan yang telah ditentukan.

- Evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program, serta memerlukan suatu penelitian.

Hasil di atas tergambar dalam gambar 1, logical framework Model nilai-nilai toleransi melalui Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMA Islam Al Ma'arif Singosari, sebagai berikut:



Gambar 2. Logical Framework

SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian, nilai toleransi siswa di SMA Islam Al Ma'arif Singosari tergolong cukup baik, nilai toleransi ini meliputi nilai toleransi dalam hal berpendapat, bersikap, dan berbudaya. Bentuk nilai toleransi melalui Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMA Islam Al Ma'arif Singosari diantaranya sebagai berikut: a) Memberikan pembelajaran pendidikan agama pada siswa dengan selalu menghubungkan dengan perilaku toleransi beragama. b) Menanamkan sikap saling cinta bangsa dan sesama, sehingga sikap saling curiga terhadap kelompok lain dapat dihindarkan. c) Menghubungkan materi toleransi dengan ajaran pada Pendidikan agama, baik pada Al Qur'an maupun Al Kitab, sehingga mengetahui landasan toleransi beragama. d) Guru memberikan tauladan atau contoh langsung kepada peserta didik dalam menjalin hubungan yang baik dengan semua warga sekolah baik yang sesama agama maupun berbeda. e) Penerapan langsung toleransi beragama pada kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dalam proses penanaman nilai toleransi melalui Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMA Islam Al Ma'arif Singosari dengan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Islam Al Ma'arif Singosari, yang dimana merupakan upaya sekolah dalam memfasilitasi minat dan bakat peserta didik di bidang akademik dan non akademik dengan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran wajib, untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa yang berhubungan dengan minat dan bakat yang dipilih. Oleh karena itu : 1) Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan sistematis dalam membudayakan siswa agar memiliki kedewasaan, belajar berorganisasi, berinteraksi dengan banyak orang sebagai bekal hidup siswa. 2) Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di SMA Islam Al Ma'arif Singosari bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang religius, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, peduli lingkungan, semangat menuntut ilmu, menjaga kesehatan, cinta kebersihan, dan sopan santun, terutama pemahaman tentang paham-paham berhaluan *abli sunnah waljamaah*.

Untuk model penanaman nilai toleransi melalui Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMA Islam Al Ma'arif Singosari yaitu : Menggunakan dua macam metode yang digunakan dalam pembelajaran nilai toleransi, yaitu : 1) Pembelajaran melalui keseluruhan bagian dalam otak, maksudnya bahan materi atau pelajaran yang dipelajari melibatkan semua indera sebanyak mungkin. Selain indera juga melibatkan emosional dan juga intelektual. Sehingga dalam aspek kognitif (proses berpikir), afektif (sikap dan nilai) dan psikomotor (ketrampilan/skill) bisa berkebang dengan baik dan berkembang sesuai dengan tingkat dalam fase pertumbuhan manusia tersebut, 2) Pembelajaran melalui Multiple Intellegence (kecerdasan ganda), maksudnya peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran dengan cara menggunakan jenis kecerdasan yang sekiranya paling menonjol dalam dirinya. Kecerdasan yang digunakan tentunya sesuai dengan karakteristik dalam pembelajaran masing-masing peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. A. (2015). *Kasus-kasus aktual hubungan antar umat beragama di Indonesia*. Puslitnag Kehidupan Keagamaan.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2012). *Metodologi Penelitian kualitatif* (R. T. Sari (ed.)). Ar-Ruzz Media.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Munawar, S. A. H. Al. (2005). *Fikih hubungan antar agama* (A. Halim (ed.)). Ciputat Press.
- Nurdin, A., & Mikdar, S. (2009). *Pendidikan Agama Islam* (1st ed.). Universitas Terbu.
- Qodir, Z. (2009). *Gerakan Sosial islam : manifesto gerakan kaum beriman*. PUSTAKA PELAJAR.
- Setyawati, E. (2014). *Kebudayaan Di Nusantara Dari Keris, Tor-tor, sampai Industri Budaya*. Komunitas Bambu.
- Taqin, A. (2007). *Pendidikan Multikultural : Cross-cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan* (2nd ed.). Yogyakarta Pilar Media.